



<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/juara/>

MINAT SISWA KELAS 8 TERHADAP MODIFIKASI BOLA VOLI MELALUI PERMAINAN *FUSION BALL* DI SMP PIUS TEGAL TAHUN AJARAN 2024/2025

Stefanus Wahyu Slamet Rejeki¹, Dedi Iskandar²

¹ Program Studi PJKR, Universitas Muhammadiyah Kuningan

² Program Studi PJKR, Universitas Muhammadiyah Kuningan

INFORMASI ARTIKEL

Terbit: 05 September 2026

DOI:

<https://doi.org/10.37304/juara.v6i1.22828>

KATA KUNCI

Minat Siswa, Modifikasi Bola Voli, Permainan Fusion Ball

EMAIL KORESPONDENSI

A B S T R A C T

The purpose of this research is to provide a new game platform that can be played by people of all ages. In accordance with the research objectives, this research is quantitative. The population in this study was 65 8th-grade students of Pius Tegal Junior High School in the 2024/2025 academic year, consisting of classes A, B, and C. Class A had 21 students, class B had 22 students, and class C had 22 students. The data sources in this study came from teachers and students. Data collection techniques were observation, tests, and questionnaires. Data analysis was conducted by observing service movements and the continuity of the game according to the established rules. After a certain period of time, students completed a provided questionnaire. The results of this study demonstrate that: 1) Intrinsic interest in volleyball at Pius Tegal Middle School in extracurricular activities was categorized as high, with a percentage of 68%. 2) Extrinsic interest in volleyball at Pius Tegal Middle School in extracurricular activities was categorized as high, with a percentage of 71%. 3) Intrinsic and extrinsic interest in volleyball at Pius Tegal Middle School in extracurricular activities was categorized as high, with a percentage of 69%.

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian adalah sebagai wadah permainan baru yang dapat dimainkan oleh berbagai usia. Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Pius Tegal tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 65 siswa yang terdiri dari kelas A,B, dan C. Kelas A berjumlah 21 siswa, kelas B berjumlah 22 siswa, dan kelas C berjumlah 22 siswa. Sumber data pada penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes dan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan mengamati gerakan servis dan keberlangsungan permainan dengan peraturan yang telah diterapkan, kemudian dalam waktu tertentu para siswa mengisi kuisioner yang telah disediakan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1) Faktor Intrinsik minat siswa terhadap cabang olahraga bola voli SMP Pius Tegal dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli dikategorikan tinggi dengan persentase 68%. 2) Faktor Ekstrinsik minat siswa terhadap cabang olahraga bola voli SMP Pius Tegal dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli dikategorikan tinggi dengan persentase 71%. 3) Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik minat siswa terhadap cabang olahraga bola voli SMP Pius Tegal dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli dikategorikan tinggi dengan persentase 69%.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya dengan berbagai cara agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara aktif yang meliputi pengoolahan nalar, kecerdasan ilmu pengetahuan, pengolahan mental, memiliki kesadaran akan kekuatan spiritual, pengendalian diri, serta mempunyai berbagai ketrampilan lainnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan seseorang yang diwariskan kepada orang lain. (Lurensius Dihe Sanga, 2023). Siswa di sekolah diajarkan berbagai bidang mata pelajaran baik yang akademik maupun non akademik. Melalui pengajaran oleh guru kepada siswa pendidikan dapat berlangsung secara dua arah, guru sebagai fsilitator dan siswa sebagai audiens. Guru mendidik para siwa dengan memberikan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan lewat suatu pengajaran. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan fisik siwa. Pendidikan itu adalah memanusiakan manusia ke taraf mendidik. Dalam Dictinary of Educatioan (Amiruddin Tumanggor, 2021) Pendidikan adalah (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (2) proses sosial yang terjadi pada seseorang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehigga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar individu untuk menghasilkan perubahan yang sifatnya permanen dalam tingkah laku, pikiran dan sikap individu. Oleh krarena itu sekolah sangat berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam tumbuh kembang yang optimal serta positif. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk sikap, prilaku, disiplin, kejujuran, kerjasama dan meningkatkan kesegaran jasmani olahraga dan kesehatan. Karena PJOK merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan (Veranda Putri Cahyaningtias, 2019). Dengan adanya pendidikan jasmani dan kesehatan memberikan waktu untuk siswa secara khusus dalam memelihara kebugaran jasamani seseorang.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) mengemukakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan prilaku hidup sehat dan aktif, sportif, dan kecerdsan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. (Safrizal, 2021).

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada peserta didik di sekolah, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan membantu siswa untuk memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak, berbagai aktivitas jasmani. Seiring

dengan perkembangan jaman, metode pengajaran dalam bidang ini juga harus mengalami inovasi agar dapat menarik siswa serta mendukung perkembangan fisik yang optimal. Salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan PJOK adalah bagaimana menciptakan maupun memodifikasi suatu kegiatan fisik yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan dampak positif serta memotivasi siswa untuk menjaga kebugaran jasmaninya. Modifikasi merupakan kegiatan yang mengacu pada sebuah penciptaan, penyusaian dan menampilkan suatu alat atau media yang unik, baru dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani. (Fiana Tami Putri, Muliadi, Sudarto, 2021).

Dalam pembelajaran PJOK, menurut Peraturan menteri No. 22 Tahun 2006 untuk membantu siswa memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta membangkitkan motivasinya dalam belajar yaitu dengan meningkatkan kemampuan gerak sebagai aktivitas jasmani, antara lain: (1) membentuk sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran, kerja sama mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku; (2) mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak yang benar dan efisien; (3) meningkatnya kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit". Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dalam segala bentuk gerak yang mengarah kepada aktivitas jasmani sehingga banyak siswa yang tertarik mengembangkan diri, mengembangkan bakat dan menyalurkan minat salah satunya dengan dikemas dalam bentuk permainan. (Drs. Encep Sudirjo, 2019).

Pada umumnya permainan yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah masih mengandalkan permainan tradisional atau permainan yang sudah dikenal luas seperti bola voli, sepak bola / futsal dan basket. Meskipun permainan tersebut sudah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan fisik serta motorik siswa, ada kecenderungan tentang anggapan bahwa hanya memainkan permainan itu-itu saja tidak ada pilihan lain sehingga anak-anak seakan bosan dengan permainan yang sering dimainkan, terlebih permainan yang dilakukan lebih dominan dimainkan oleh anak laki-laki dan jarang diminati oleh anak perempuan jika ada yang meminati hanya anak -anak tertentu saja. Seperti di SMP Pius Tegal permainan yang sering dimainkan adalah permainan Dodgeball atau bola hindar.

Permainan *dodgeball* atau bola hindar melibatkan elemen yang mendukung berbagai pengembangan kerja sama antar siswa. Permainan ini dilakukan dengan cara berkelompok yang terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok luar dan dalam, dengan kelompok luar berjumlah 2 siswa di awal permainan dan sisanya masuk ke kelompok dalam. Terdapat lingkaran/lapangan berbentuk kotak yang dibuat dari cone atau sejenisnya dengan diameter 5-10 meter, bisa juga menggunakan ukuran lapangan basket yang dijadikan sebagai area permainan kelompok luar dan kelompok dalam. Kelompok luar bertugas untuk melempar bola ke pemain kelompok dalam, akan tetapi tidak sampai melawati batas area yang sudah ditentukan dan jika mengenainya maka pemain kelompok dalam otomatis menjadi pemain kelompok luar. Sedangkan kelompok dalam bertugas untuk menghindari dari lemparan bola kelompok luar. Pemenang dari permainan bola beracun ini adalah pemain kelompok dalam yang bisa bertahan menghindari bola sampai waktu yang sudah ditentukan. (Muhammad Herdin Purri Saputra, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, hampir setiap pelajaran olahraga anak-anak memainkan permainan *dodgeball* bahkan menjadi permainan yang wajib dimainkan dalam setiap even

classmeeting. Mengapa olahraga *dodgeball* menjadi pilihan utama? Karena permainan *dodgeball* bisa dimainkan semua anak -anak baik laki-laki maupun perempuan , atau dalam satu tim digabung menjadi satu dengan dibagi secara rata. Tujuannya supaya baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam satu permainan yang dilakukan bersama. Mengutip dari jurnal (Carles Nyoman Wali, 2024) Kesetaraan gender merupakan upaya menyamakan atau menyeimbangkan peran, status, tanggungjawab, dan fungsi baik laki-laki dan perempuan dalam posisi yang sama, Kesetaraan ini meliputi kesamaan hak dan kewajiban dari segala aspek kehidupan, baik itu dari segi politik, sosial, ekonomi, pemerintahan dan juga bidang olahraga. Selain itu karena anak perempuan cenderung tidak menyukai permainan fisik seperti futsal/sepak bola, basket atau voli.

Berdasarkan hasil observasi, hampir setiap pelajaran olahraga anak-anak memainkan permainan *fussion ball* bahkan menjadi permainan yang wajib dimainkan dalam setiap even classmeeting. Mengapa olahraga *fussion ball* menjadi pilihan utama? Karena permainan *fussion ball* bisa dimainkan semua anak -anak baik laki-laki maupun perempuan , atau dalam satu tim digabung menjadi satu dengan dibagi secara rata. Tujuannya supaya baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam satu permainan yang dilakukan bersama. Mengutip dari jurnal (Carles Nyoman Wali, 2024) Kesetaraan gender merupakan upaya menyamakan atau menyeimbangkan peran, status, tanggungjawab, dan fungsi baik laki-laki dan perempuan dalam posisi yang sama, Kesetaraan ini meliputi kesamaan hak dan kewajiban dari segala aspek kehidupan, baik itu dari segi politik, sosial, ekonomi, pemerintahan dan juga bidang olahraga. Selain itu karena anak perempuan cenderung tidak menyukai permainan fisik seperti futsal/sepak bola, basket atau voli.

Permainan *fussion ball* mudah dimainkan oleh siapa saja. Sedangkan permainan bola voli dan basket membutuhkan keterampilan dasar yang baik. Namun karena terlalu sering memainkan permainan *fussion ball* baik anak laki-laki maupun perempuan sering merasa bosan dan jenuh. Keindahan, kemenarikan dan adanya interaktivitas dalam suatu media pembelajaran merupakan sarana agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran dan efek yang terbesar diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan mempermudah dalam menerima materi pelajaran. (Ranesya Forina, 2024). Oleh karena itu menjadi tantangan bagi peneliti sebagai Guru PJOK di SMP Pius Tegal, bagaimana mencari solusi permainan baru ataupun memodifikasi suatu permainan yang tidak terlalu banyak membutuhkan teknik dasar yang baik dan mudah untuk dimainkan.

2. METODE

Menurut Sugiyono (Suprianta, 2023) metode penelitian merupakan pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (Untung Nuggroho, 2018) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau menghubungkan dengan variabel lain.

Dalam (Sugiyono, 2016) penelitian survei adalah jenis penelitian yang dilakukan pada

populasi yang bisa besar atau kecil, namun fokus utama penelitian ini adalah pada data yang diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tersebut tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang berkaitan, distribusi, serta hubungan antar variabel sosial dan psikologis.

Desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan melalui data numerik. Sugiono (2016), menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci tentang hasil penelitian tanpa dimaksudkan untuk menyimpulkan hal yang lebih umum. Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa penelitian survei adalah jenis penelitian yang dilakukan pada populasi yang bisa besar atau kecil. Namun, fokus utama penelitian ini adalah pada data yang diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tersebut tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang berkaitan, distribusi, serta hubungan antar variabel sosial dan psikologis.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Pius Tegal tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 65 siswa yang terdiri dari kelas A,B, dan C. Kelas A berjumlah 21 siswa, kelas B berjumlah 22 siswa, dan kelas C berjumlah 22 siswa.

Menurut (Sugiyono, 2020) sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan. Karena minimnya jumlah populas yang pada penelitian ini relative kecil. Jadi dalam penelitian ini jumlah populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah sebanyak 65 orang peserta.

Menurut (Sugiyono, 2020) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dan kuisioner.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket yang berisi pernyataan untuk menilai minat siswa terhadap modifikasi bola voli melalui permainan *fussion ball* dengan mempertimbangkan faktor intrinsik (rasa tertarik, perhatian dan aktivitas) serta faktor ekstrinsik(lingkungan dan alat/fasilitas). Angket ini disusun oleh peneliti dan disebarakan kepada responden kelas 8 SMP Pius Tegal untuk mengumpulkan data tentang minat siswa terhadap modifikasi bola voli melalui permainan *fussion ball*.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup karena responden tinggal memilih salah satu jawaban penyusunan angket dilakukan berdasarkan Skala likert dengan lima (5) kategori jawaban adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju(TS), Sangat Tidak Setuju(STS). Pada setiap yang dijawab oleh responden meiliki nilai yang tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Bobot Penilaian

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Bobot skor jawaban berkisar 1 sampai 5. Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan proyeksi dari perasaan minatnya. Jadi semakin tinggi skor semakin besar pula minatnya. Pada penyusunan instrumen terdapat langkah-langkah yang diperlukan.

Tabel 2.2 Kisi-kisi angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Minat	Intrinsik	Motivasi	1,2,3,4,5,6	6
		Perhatian	7,8,9,10,11,12,13,14	8
		Kebutuhan	15,16,17,18,19,20	6
	Ekstrinsik	Guru/Pelatih	21,22,23,24,25	5
		Lingkungan	26,27,28,29,30,31,32,33	8
		Keluarga	34,35,36,37,38,39,40	
		Jumlah Keseluruhan		

Tabel 2.3 Konversi Penelitian Secara Keseluruhan

No	Rentang	Nilai	Kategori
1	168 – 200	5	Sangat Setuju
2	136 – 167	4	Setuju
3	104 – 135	3	Ragu-ragu
4	72 – 103	2	Tidak Setuju
5	40 – 71	1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 2.4 Konversi Penelitian Minat dari dalam dan dari luar

No	Rentang	Nilai	Kategori
1	84 – 100	5	Sangat Setuju
2	68 – 83	4	Setuju
3	52 – 67	3	Ragu-ragu
4	36 – 51	2	Tidak Setuju
5	20 – 35	1	Sangat Tidak Setuju

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2016: 175-176).

Pengujian Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, untuk menguji validitas penulis menggunakan validitas konstruksi (validity). Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari para ahli (judgment expert). Dalam hal ini dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2019:179).

Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen penulis menggunakan program SPSS dengan model Alpha untuk pengujian reliabilitas instrumen yang akan dipakai. Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 (Rosli, 2020)

Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena merupakan upaya dalam mencari dan menata secara sistematis data hasil penelitian. Data hasil penelitian ini adalah data kuantitatif yang berisi angka, seperti observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran permainan modifikasi bola voli terkait servis, tata cara permainan, aturan permainan, dan penilaian dengan mengukur tingkat ketertarikan siswa dan tingkat kepuasan siswa. Data kuantitatif dianalisis dengan cara deskriptif, yaitu: 1) menghitung jumlah, 2) menghitung rata-rata, 3) menghitung nilai prosentase, 4) menghitung nilai terkecil, dan 5) membuat grafik (Fahmi, 2021). Setelah dianalisis secara deskriptif, kemudian dilakukan komparatif, maksudnya membandingkan antar data sebelum tindakan dan data setelah dilakukan tindakan (Dr. Sutoyo, 2021)

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi. Rumus yang digunakan dalam teknik perhitungan untuk masing-masing butir kuisioner. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk dapat membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam analisis data ini, digunakan teknik statistik berupa analisis deskriptif dengan menggunakan persentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang fokus pada pengumpulan data, penyajian data, penentuan nilai-nilai statistik, serta pembuatan diagram atau grafik guna memudahkan pembacaan dan pemahaman data. Rumus untuk mencari persentase minat siswa kelas 8 SMP Pius Tegal terhadap modifikasi bola voli melalui permainan *fussion ball*.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya masing-masing butir dalam skala sikap menggunakan persentasi. Menurut Anas Sudjono (Mega Juliati, 2022) dengan rumus:

$$p = FN \times 100\%$$

Keterangan :

p : Angka Persentase (%)

F : Frekuensi jawaban responden

N : Frekuensi jawaban yang diharapkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka BAB ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarkan kepada siswa SMP Pius Tegal, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Angket yang disebarkan kepada kelas 8 SMP Pius Tegal tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 65 siswa yang terdiri dari kelas A, B, dan C. Kelas A berjumlah 21 siswa, kelas B berjumlah 22 siswa, dan kelas C berjumlah 22 siswa sebagai responden dalam waktu 180 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang dipilih.

Tabel 3.1. Deskripsi Data Minat Siswa Terhadap Cabang Olahraga Permainan Modifikasi Bola Voli atau *Fussion Ball* SMP Pius Tegal

Faktor	Indikator	Jumlah	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation	Variance
Intrinsik	Motivasi	1.403	13	30	22	3,031	9,184
	Perhatian	1.942	18	38	30	4,509	20,328
	Kebutuhan	1.203	11	29	19	3,217	10,348
Ekstrinsik	Guru_Pelatih	1.192	11	25	18	2,835	8,040
	Lingkungan	1.924	16	40	30	5,442	29,619
	Keluarga	1.604	15	35	25	4,359	19,003

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik indikator motivasi dengan jumlah total 1.403, rata-rata 22, maksimal 30, minimal 13, standar deviasi 3,031, varians 9,184, dan indikator perhatian dengan jumlah total 1.942, rata-rata 30, maksimal 38, minimal 18, standar deviasi 4,509, varians 20,328, serta indikator kebutuhan dengan jumlah total 1.203, rata-rata 19, maksimal 29, minimal 11 standar deviasi 3,217, varian 10,348.

Sedangkan data Ektrinsik dari indikator Guru_Pelatih dengan jumlah total 1.192, rata-rata 18, maksimal 25, minimal 11, standar deviasi 2,835, varians 8,040, dan indikator lingkungan dengan jumlah total 1.924, rata-rata 30, maksimal 40, minimal 16, standar deviasi 5,442, varians 29,619, serta indikator keluarga dengan jumlah total 1.604, rata-rata 25, maksimal 35, minimal 15, standar deviasi 4,359, varians 19,003. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap dimensi butir pernyataan yang dijawab responden:

Dimensi Intrinsik

Pada penelitian ini, faktor minat intrinsik dijabarkan kedalam 20 pernyataan, dengan skor 1 - 5, sehingga diperoleh hasil skor minimum ideal 1 x 20 sebesar 20, skor maksimum 5 x 20 sebesar 100. Hasil skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian hasilnya dibagi lima kategori $\left(\frac{100-20}{5} = \frac{80}{5} = 16\right)$ dan menghasilkan skor interval sebesar 16. Hasil pengkategorian Minat Faktor Intrinsik dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.2. Dimensi Intrinsik Minat Siswa Terhadap Cabang Olahraga Permainan Modifikasi Bola Voli atau *Fussion Ball* SMP Pius Tegal

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
84-100	Sangat Setuju	4	6%
68-83	Setuju	40	62%
52-67	Ragu-Ragu	21	32%
36-51	Tidak Setuju	1	0%
20-35	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil persentase sangat tinggi 6% dengan jumlah siswa 4 orang, tinggi 62% dengan jumlah siswa 40 orang, sedang 32% dengan jumlah siswa 21 orang, rendah 0% dengan jumlah siswa 1, dan sangat rendah 0% dengan jumlah siswa 0. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* SMP Pius Tegal

dalam faktor dari dalam dengan kategori sangat tinggi yaitu 6%, tinggi 62%, sedang 32%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%. Artinya minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* SMP Pius Tegal secara keseluruhan berada dalam kategori Tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperoleh gambaran minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* SMP Pius Tegal dalam faktor dari dalam yang dapat disajikan dalam diagram batang gambar 4.1. Sebagai berikut :



Gambar 3.1 Dimensi Intrinsik Minat Siswa Terhadap Cabang Olahraga Permainan Modifikasi Bola Voli atau *Fussion Ball* SMP Pius Tegal

Dimensi Ekstrinsik

Pada penelitian ini, faktor minat intrinsik dijabarkan kedalam 20 pernyataan, dengan skor 1-5, sehingga diperoleh hasil skor minimum ideal 1 x 20 sebesar 20, skor maksimum 5 x 20 sebesar 100. Hasil skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian hasilnya dibagi lima kategori ($\frac{100-20}{5} = \frac{80}{5} = 16$) dan menghasilkan skor interval sebesar 16. Hasil pengkategorian Minat Faktor Intrinsik dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.3. Dimensi Ekstrinsik Minat Siswa Terhadap Cabang Olahraga Permainan Modifikasi Bola Voli atau *Fussion Ball* SMP Pius Tegal

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
84-100	Sangat Setuju	9	14%
68-83	Setuju	37	57%
52-67	Ragu-Ragu	16	25%
36-51	Tidak Setuju	3	5%
20-35	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil persentase sangat tinggi 0% dengan jumlah siswa 0 orang, tinggi 75% dengan jumlah siswa 57 orang, sedang 25% dengan jumlah siswa 19 orang, rendah 0% dengan jumlah siswa 0, dan sangat rendah 0%

dengan jumlah siswa 0. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* SMP Pius Tegal dalam faktor dari luar dengan kategori sangat tinggi yaitu 0%, tinggi 75%, sedang 25%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%. Artinya minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* SMP Pius Tegal secara keseluruhan berada dalam kategori Tinggi.



Gambar 3.2 Dimensi Ekstrinsik Minat Siswa Terhadap Cabang Olahraga Permainan Modifikasi Bola Voli atau *Fussion Ball* SMP Pius Tegal

Dimensi Instrinsik dan Ekstrinsik

Pada penelitian ini, faktor minat siswa SMP Pius Tegal dijabarkan ke dalam 40 pernyataan, dengan skor 1 – 5, sehingga diperoleh hasil skor minimum ideal 1 x 40 sebesar 40, skor maksimum 5 x 40 sebesar 200. Hasil skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian hasilnya dibagi lima kategori ($\frac{100-40}{5} = \frac{160}{5} = 32$) dan menghasilkan skor interval sebesar 32. Berdasarkan hasil penelitian untuk minat siswa SMP Pius Tegal secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.4. Dimensi Intrinsik dan Ekstrinsik Minat Siswa Terhadap Cabang Olahraga Permainan Modifikasi Bola Voli atau *Fussion Ball* SMP Pius Tegal

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
168-200	Sangat Setuju	7	11%
136-167	Setuju	38	58%
104-135	Ragu-Ragu	19	29%
72-103	Tidak Setuju	1	2 %
40-71	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil persentase sangat tinggi 11% dengan jumlah siswa 7 orang, tinggi 58% dengan jumlah siswa 38 orang yang mempunyai minat siswa faktor intrinsik, sedang 29% dengan jumlah siswa 19 orang, rendah 2 % dengan jumlah siswa 1, dan sangat rendah 0% dengan jumlah siswa 0. Berdasarkan tabel

diatas dapat dijelaskan bahwa minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* SMP Pius Tegal secara keseluruhan dengan kategori sangat tinggi yaitu 11%, tinggi 58%, sedang 29%, rendah 2 %, dan sangat rendah 0%. Artinya minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* SMP Pius Tegal secara keseluruhan berada dalam kategori Tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperoleh gambaran minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* SMP Pius Tegal secara keseluruhan yang dapat disajikan dalam diagram batang gambar 4.3. Sebagai berikut:



Gambar 3.3 Dimensi Intrinsik dan Ekstrinsik Minat Siswa Terhadap Cabang Olahraga Permainan Modifikasi Bola Voli atau *Fussion Ball* SMP Pius Tegal

Pembahasan

Minat menurut Musyafak (2019:7), adalah kecenderungan individu untuk merasa senang atau tertarik pada suatu objek tertentu, yang kemudian ditandai dengan pemusatan perhatian pada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas yang terkait. Dengan demikian, hal ini mendorong seseorang untuk memiliki dorongan untuk terlibat atau bahkan mendalami objek tersebut karena objek tersebut memiliki makna yang signifikan bagi diri mereka. Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan terhadap suatu hal yang diinginkan.

Minat siswa SMP Pius Tegal terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* pada dimensi intrinsik kategori sangat tinggi 6% dengan jumlah siswa 4 orang, tinggi 62% dengan jumlah siswa 40 orang, sedang 32% dengan jumlah siswa 21 orang, rendah 0% dengan jumlah siswa 1, dan sangat rendah 0% dengan jumlah siswa 0. Minat siswa SMP Pius Tegal terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* pada dimensi ekstrinsik kategori sangat tinggi 0% dengan jumlah siswa 0 orang, tinggi 75% dengan jumlah siswa 57 orang, sedang 25% dengan jumlah siswa 19 orang, rendah 0% dengan jumlah siswa 0, dan sangat rendah 0% dengan jumlah siswa 0. Minat siswa SMP Pius Tegal secara keseluruhan baik factor intrinsik dan ekstrinsik terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* kategori sangat tinggi 11% dengan jumlah siswa 7 orang, tinggi 58% dengan

jumlah siswa 38 orang yang mempunyai minat siswa faktor intrinsik, sedang 29% dengan jumlah siswa 19 orang, rendah 2% dengan jumlah siswa 1, dan sangat rendah 0% dengan jumlah siswa 0.

Minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* di SMP Pius Tegal tergolong tinggi, yang tercermin dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olah raga maupun pertandingan antar kelas. Dari sisi faktor intrinsik, banyak siswa yang menunjukkan motivasi kuat untuk mengembangkan kemampuan teknis dan kerjasama tim dalam permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball*. Selain itu, perhatian siswa terhadap olahraga ini cukup besar karena siswa menganggap permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* sebagai kegiatan yang menyenangkan sekaligus menantang. Kebutuhan akan aktivitas fisik yang terstruktur dan keinginan untuk berprestasi juga menjadi pendorong internal yang membuat siswa semakin terlibat aktif dalam kegiatan permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball*.

Sementara itu, faktor ekstrinsik juga turut membentuk minat siswa terhadap olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball*. Peran guru olahraga dan pelatih sangat menentukan, terutama dalam memberikan arahan, latihan yang menyenangkan, serta menciptakan suasana latihan yang kompetitif namun suportif. Kehadiran pelatih yang komunikatif dan berpengalaman mendorong siswa untuk lebih berkomitmen. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dengan tersedianya fasilitas lapangan dan perlengkapan latihan, serta adanya program turnamen internal, menjadi stimulan positif bagi siswa untuk terus mengasah kemampuan siswa dalam olahraga ini.

Dukungan dari keluarga juga tidak dapat diabaikan. Banyak orang tua yang memberi izin, bahkan mendorong anaknya untuk aktif dalam kegiatan olahraga, terutama permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball*, karena dinilai memberi dampak positif bagi kesehatan dan kedisiplinan anak. Keterlibatan orang tua dalam menyaksikan pertandingan atau memberikan semangat saat latihan menciptakan lingkungan sosial yang membangun minat anak. Kombinasi antara dorongan dari dalam diri siswa dan dukungan eksternal inilah yang menjadikan minat terhadap permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* di SMP Pius Tegal tergolong tinggi dan berpotensi menghasilkan siswa yang tidak hanya aktif, tetapi juga berprestasi dalam bidang olahraga.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian sebagaimana yang telah di bahas pada bab sebelumnya, bahwa minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* Pius Tegal dalam kegiatan pembelajaran olah raga berada pada tingkat persentase sebagai berikut :

1. Faktor Intrinsik minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* SMP Pius Tegal dalam kegiatan pembelajaran olah raga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* dikategorikan tinggi dengan persentase 68%.
2. Faktor Ekstrinsik minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* SMP Pius Tegal dalam kegiatan pembelajaran olah raga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* dikategorikan tinggi dengan persentase 71%.
3. Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik minat siswa terhadap cabang olahraga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* SMP Pius Tegal dalam kegiatan pembelajaran olah raga permainan modifikasi bola voli atau *fussion ball* dikategorikan tinggi dengan persentase 69%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Showab, B. D. (2019). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Voli Terhadap Kegembiraan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 307- 312.
- Addini Zahra Syahputri, F. D. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 160-166.
- Afirin Dwi Putri, A. W. (2024). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Voli terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal ilmu olahraga*, 70-77.
- Putri, A. D., & Wijaya, A. (2024). Pengaruh modifikasi permainan bola voli terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(1), 70-77.
- Amiruddin Tumanggor, J. R. (2021). Manajemen Pendidikan. *Banguntapan, Bantul, Yogyakarta: K-Media*.
- Andini Noviyanti, A. R. (2023). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 91-100.
- Ani Kurniawati, Z. A. (2022). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Voli Terhadap Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Holistic Journal of Sport Education (HJSE)*, 60-69.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 205-212.
- Azhar Ramadhana Sonjaya, Z. A. (2022). Peranan Orang Tua Terhadap Minat Dan Bakat Olahraga Siswa Usia Dini. *Holistic Journal of Sport Education*, 35-39.
- Azka Dhianti Putri, A. R. (2023). Pengaplikasian Uji T dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 1978-1987.
- Bandung Bumburo, S. I. (2023). Permainan bola voli: sebuah tinjauan konseptual. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 38-44.
- Basuki, S. (2016). Pembentukan Karakter Melalui Modifikasi Permainan. *Jurnal MULTIRATERAL*, 188-196.
- Boby Agustan, e. (2020). Modifikasi pembelajaran: hybrid sport education-invasion games competence model terhadap performa permainan bola basket. *Jurnal Sportif*, 157-172.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan. *Jurnal Unismuh*, 1-8.
- Carles Nyoman Wali, S. R. (2024). Sosialisasi Tentang kesetaraan gender dalam Permainan Futsal. *Lipamas: Jurnal pengabdian masyarakat*, 1-6.
- Dimas Anggara, A. A. (2019). Latihan Pliometrik Berpengaruh Terhadap. *Jurnal Patriot*, 1331-1343.
- Dr. Deddy Whinata kardiyo, D. S. (2020). kepelatihan bola voli. Sidoarjo: *Zifatama Jawara*.
- Dr. Muslimin, D. D. (2024). Permainan Bola Voli (Macam - macam Latihan Permainan Bola Voli). *Palembang, Indonesia: Bening Media Publishing*.
- Dr. Sutoyo, M. (2021). Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas. *Solo: UNISRI Press*.
- Dr. Lilis Karyawati, D. N. (2024). Pendidikan Keluarga. *Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia*.
- Drs. Encep Sudirjo, M. N. (2019). Filsafat Pendidikan Jasmani. *Sumedang, Jawa Barat: UPI*

Sumedang Press.

Dwi Yulia Nur Mulyadi, E. P. (2020). Pembelajaran Bola Voli. *Palembang: Bening, Media Publishing.*

Fahmi, C. D. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. *Indramayu Jawa Barat: Adab CV. Adanu Abimata*

Fatamorgana, A. A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam. *Jurnal Auladuna*, 15-22.